

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya situasi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini menuntut peran seorang manajer yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik serta mampu memakmurkan para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam jangka panjangnya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kemampuan perusahaan yang diperlihatkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan (Harmono, 2017).

Faktor pertama yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, Menurut Tambalean, et al (2018) Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajemen mempunyai saham pada perusahaan tempat dia bekerja. Semakin banyaknya kepemilikan manajerial bisa membuat adanya pengaruhnya pada nilai suatu perusahaan dikarenakan pihak manajemen yang memiliki saham diperusahaan tersebut menginginkan hasil yang maksimal pada perusahaan yang dikelolanya sehingga pihak manajemen harus bisa memaksimalkan perusahaan yang nantinya bisa membuat peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian dari Octavia & Nita (2017) yang menyatakan bahwa

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Hasil ini bertolak belakang pada penelitian Riyanti & Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, Menurut Octavia & Nita (2017) Kepemilikan institusional adalah sebuah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan dari sebuah intitusi atau lembaga lain. Kepemilikan institusional yang semakin banyak membuat semakin ketatnya pengawasan di perusahaan tersebut dan bisa membuat kinerja perusahaannya semakin maksimal dan membuat adanya peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian dari Octavia & Nita (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Hasil ini bertolak belakang pada penelitian Azharin & Ratnawati (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, Menurut Septariani (2017) Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan dalam perusahaan untuk dijadikan investasi Kembali. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Prinsip ini melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda, yaitu pemegang saham pertama dan kedua perusahaan itu sendiri, dan hasil keputusannya akan diumumkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen merupakan salah satu alasan investor ingin berinvestasi, karena merupakan keuntungan yang mereka terima dari berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan tersebut membayarkan dividen kepada investor. Sehingga semakin meningkatnya kebijakan dividen membuat adanya peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian dari Azharin & Ratnawati (2022) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Hasil ini bertolak belakang pada penelitian Riyanti & Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Terdapat fenomena terkait kasus perusahaan di Indonesia membuat nilai perusahaan mengalami penurunan akibat terlambat dalam penyampaian laporan

keuangan, sebanyak 30 emiten dikenai denda sebesar Rp 150 juta oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI karena telat menyampaikan laporan keuangan pertama tahun 2020. Sanksi serupa juga dijatuhkan kepada emiten yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan. BEI menyebutkan ada 801 perusahaan tercatat saat ini dan 673 perusahaan di antaranya tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan kuartal I tahun 2020. Sementara 8 perusahaan tercatat yang berbeda tahun bukunya sampai dengan 31 Maret 2020. Selain itu, ada 121 efek dan perusahaan tercatat yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2020. Per 29 Agustus 2020, terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2020 dan yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Salah satunya pada perusahaan otomotif yaitu PT. Nipres, Tbk dimana seperti dilansir pada (www.cnbcindonesia.com) Saham dari PT. Nipres, Tbk sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa.

Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif di karenakan menurut informasi dari (www.kemenperin.go.id) Pelaku industri otomotif optimistis potensi pasar kendaraan roda empat di Indonesia masih menjanjikan untuk menarik investasi baru. Keluarnya salah satu pabrikan belum lama ini dinilai tak akan menyurutkan niat investor. Kinerja industri otomotif mampu melaju kencang di tengah hantaman dampak pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri alat angkutan yang mencapai 27,84% pada triwulan III tahun 2021. Menperin juga menyebutkan, angka penjualan dari industri otomotif ikut melesat. Pada periode Januari-September 2021, penjualan mencapai 600.344 unit atau meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 407.390 unit. Kenaikan yang sangat besar ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang *on the right track,* tegasnya. Industri otomotif mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional, sehingga menjadi sektor yang diprioritaskan pengembangannya sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0.

Penelitian ini masih terdapat *GAP Research* dimana ada hasil dari penelitian terdahulu yang mengalami ketidakkonsistenan atas hasil penelitian yang diperoleh

pada penelitian dari Octavia & Nita (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Hasil ini bertolak belakang pada penelitian Riyanti & Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dari Octavia & Nita (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Hasil ini bertolak belakang pada penelitian Azharin & Ratnawati (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dari Azharin & Ratnawati (2022) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Hasil ini bertolak belakang pada penelitian Riyanti & Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil topik pada penelitian ini yaitu **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka akan diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat membuat tujuan

penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini ada beberapa manfaat penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan terkait dengan Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan sehingga peneliti bisa mengetahui faktor yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Bagi Entitas
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Sedangkan bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi Universitas Pembangunan Jaya
Penelitian ini bisa sebagai bahan penelitian berikutnya dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.